

## Optimalisasi Sumber Daya Alam untuk Meningkatkan Ekonomi Kota Medan

Bonaraja Purba<sup>1</sup>, Vivi Safira<sup>2</sup>

Mentari Rezeki Ramadhani<sup>3</sup>, Meutia Fahrani<sup>4</sup>, Zulfa 'Afifah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

vivisafira72@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTACT

*This research aims to evaluate the use of Medan City's natural potential as the main driver of the economy. As a country that has abundant natural wealth, Medan has a great opportunity to direct economic growth in a more advanced and sustainable direction. Through a qualitative approach, this research explores various literature sources, including data from BPS, scientific journals, and other related literature. These findings highlight that although various programs and policies have been implemented, optimal use of natural resources in Medan, especially in the Fisherman's Village area, is still far from expectations. This fact is reflected in the low income of traditional fishing communities which only reaches around Rp. 1,429,551 per month. Therefore, this research emphasizes the need for more effective strategies in managing natural resources so that they can have a significant positive impact on the economy in Medan City.*

**Keywords :** Optimization, Natural Resources, Economy, Terrain.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemanfaatan potensi alam Kota Medan sebagai penggerak utama perekonomian. Sebagai negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, Medan mempunyai peluang besar untuk mengarahkan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih maju dan berkelanjutan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali berbagai sumber literatur, antara lain data dari BPS, jurnal ilmiah, dan literatur terkait lainnya. Temuan tersebut menyoroti bahwa meskipun berbagai program dan kebijakan telah dilaksanakan, namun pemanfaatan sumber daya alam di Medan secara optimal, khususnya di kawasan Perkampungan Nelayan, masih jauh dari harapan. Fakta tersebut tercermin dari rendahnya pendapatan masyarakat nelayan tradisional yang hanya mencapai sekitar Rp. 1.429.551 per bulan. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan perlunya strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan sumber daya alam agar dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian di Kota Medan.

**Kata kunci :** Optimalisasi, Sumber Daya Alam, Ekonomi, Medan.

### PENDAHULUAN

Sebagai salah satu dari tiga kota metropolitan terkemuka di Indonesia, yaitu Jakarta dan juga Surabaya, Medan menempati posisi penting di Pulau Sumatera bagian utara, khususnya di Provinsi Sumatera Utara. Lebih dari sekedar pusat perekonomian dan perdagangan regional, Medan merupakan titik fokus dalam skala nasional dan internasional. Sebagai ibu kota provinsi, Medan merupakan pusat kegiatan politik, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi dinamika wilayah Sumatera Utara.

Kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Medan sangat terkait dengan penggunaan yang tepat dari potensi alam yang ada. Potensi sektor pertanian, perikanan dan pariwisata yang luar biasa di kota ini dapat menjadi kunci utama

dalam meningkatkan kesejahteraan dan menggerakkan roda perekonomian masyarakat setempat (Anwar, 2014).

Sinergi antara pemerintah, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya menjadi kunci penting dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam. Diperlukan upaya yang terkoordinasi untuk mewujudkan pengelolaan yang bijaksana dan berkelanjutan, sehingga kelestarian lingkungan tetap terjaga sekaligus meningkatkan nilai ekonomi sumber daya alam (SDA) yang dimiliki.

Dalam konteks kehidupan Kota Medan, kebijakan yang bijaksana dalam mengelola sumber daya alamnya dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang besar di tingkat daerah, tetapi juga menjadikan kota ini lebih kompetitif secara nasional dan global. Oleh karena itu, eksplorasi pemanfaatan sumber daya alam untuk mendorong perekonomian Kota Medan menjadi sangat penting. Melalui penelitian ini diharapkan terbuka wawasan baru mengenai potensi, hambatan dan strategi yang dapat ditempuh untuk mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan perekonomian kota melalui peningkatan pemanfaatan sumber daya alam secara efektif.

## KAJIAN TEORI

### A. Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam (SDA) merupakan kekayaan yang tidak terbatas yang meliputi dimensi fisik, kimia, biologi, dan sosial yang membentuk lingkungan hidup manusia. Dalam pandangan Hunker dan kawan-kawan, sumber daya alam mencakup segala sesuatu yang disediakan oleh bumi, biosfer, dan atmosfer, yang dipengaruhi oleh aktivitas manusia secara langsung maupun tidak langsung. Mulai dari bibit tanaman, hutan, hingga unsur alam seperti air, udara, sinar matahari, dan aliran sungai, yang berinteraksi membentuk ekosistem yang kompleks.

Sumber Daya Alam mempunyai peranan sentral dalam pemenuhan kebutuhan manusia, hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang-undang ini menekankan bahwa sumber daya alam, baik hayati maupun non hayati, turut membentuk keharmonisan ekosistem. Walaupun cara pandang terhadap sebaran Sumber Daya Alam bisa berbeda-beda, namun pada dasarnya Sumber Daya Alam terbagi menjadi dua kategori utama: tanah dan air.

Dalam uraiannya, Jhingan (2013) membedakan Sumber Daya Alam menjadi tiga kategori berdasarkan karakteristiknya :

1. Potensi sumber daya alam terbarukan sangat bergantung pada cara kita mengelolanya; kita memiliki kendali untuk mengurangi, mempertahankan, atau meningkatkan ketersediaannya. Hal ini antara lain mencakup tanah, hutan, dan keanekaragaman hayati yang dimiliki bumi.
2. Ada pula kekayaan alam yang tidak dapat diperbaharui, jumlahnya tetap dan tidak akan bertambah banyak. Misalnya bahan bakar fosil seperti batu bara, minyak bumi, dan gas alam yang termasuk golongan langka dan tidak dapat diisi ulang.

3. Namun, ada juga aset alam yang tidak terbatas, seperti sinar matahari dan gelombang laut. Sumber-sumber tersebut bersifat lestari, tidak pernah berkurang, dan selalu siap dimanfaatkan.

Tanggung jawab dalam pengelolaan Sumber Daya Alam adalah menjamin perlindungan lingkungan yang bermutu dan menjamin keselamatan manusia secara maksimal. Hal ini mencakup upaya pengelolaan ekosistem alam secara berkelanjutan, optimalisasi manfaat sumber daya alam dalam jangka panjang secara bijaksana, dan pengelolaan pemanfaatannya secara bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan manusia tanpa mengorbankan keseimbangan dan keberlanjutan alam.

Tahapan penting dalam pengelolaan Sumber Daya Alam meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan yang dilandasi oleh komitmen menjaga kelestarian lingkungan hidup dan fokus pada pemanfaatan sumber daya alam yang bisa di perbaharui.

## **B. Pembangunan Ekonomi**

Menurut Sirojuzilam (2008:16), pembangunan ekonomi melibatkan transformasi yang substansial di berbagai bidang, termasuk restrukturisasi ekonomi, pemberdayaan sosial, pengentasan kemiskinan, penurunan kesenjangan, dan pengurangan pengangguran, semua ini dalam kerangka pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Adisasmita (2008:13) menjelaskan bahwa pembangunan wilayah bergantung pada berbagai faktor seperti potensi sumber daya alam, kapasitas tenaga kerja dan sumber daya manusia, investasi modal, pembangunan infrastruktur dan layanan publik, jaringan transportasi dan komunikasi, struktur industri, teknologi, kondisi ekonomi, dan dinamika interaksi antar wilayah.

Kemajuan ekonomi suatu wilayah adalah hasil kolaborasi antara pemerintah lokal dan komunitas, bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang ada dan membangun kemitraan dengan sektor swasta. Fokusnya adalah menciptakan peluang kerja, merangsang pertumbuhan ekonomi regional, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Proses ini melibatkan pembentukan lembaga baru, diversifikasi industri, peningkatan keterampilan tenaga kerja, eksplorasi pasar baru, serta pertukaran gagasan dan pengembangan usaha. (Arsyad, 1999: 107).

Terkadang kita lupa bahwa setiap langkah pembangunan daerah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja, namun juga menciptakan berbagai peluang. Untuk menggarap hal tersebut diperlukan sinergi antara pemerintah dan masyarakat, melakukan inovasi dengan memanfaatkan seluruh potensi baru yang ada.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, menggali sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal ilmiah dan literatur terkait lainnya. Pendekatan studi literatur dipilih agar dapat diperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai peningkatan perekonomian Kota Medan melalui optimalisasi sumber daya alam (Widiyani et al., 2021).

Langkah awal dalam proses penelitian adalah mencari dan memilih sumber informasi yang signifikan dari berbagai sumber seperti BPS, literatur ilmiah, dan buku-buku

terkait yang membahas tentang pengelolaan sumber daya alam dan pengembangan ekonomi di Kota Medan. Data yang relevan kemudian dianalisis secara cermat untuk menilai efektivitas program dan kebijakan terkait eksploitasi sumber daya alam dalam meningkatkan aktivitas perekonomian di Kota Medan (Ulfah, 2022).

Selanjutnya, dalam melakukan analisis data, berbagai faktor antara lain sejarah, sejarah sosial, ekonomi, dan politik Kota Medan, serta faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pemanfaatan sumber daya alam di wilayah tersebut menjadi pertimbangan utama. Temuan dari analisis ini menjadi dasar untuk merumuskan kesimpulan dan rekomendasi mengenai keberhasilan program dan kebijakan yang telah dilaksanakan, terdapat juga peluang peningkatan efisiensi pemanfaatan sumber daya alam untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi Kota Medan (Zuchri, 2021)

Dengan menerapkan pendekatan kualitatif dan menganalisis literatur yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk menyelami lebih dalam bagaimana pemanfaatan sumber daya alam dan peluang pembangunan ekonomi di Kota Medan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman berharga bagi para pengambil keputusan dan pihak-pihak yang terlibat, membantu mengarahkan langkah-langkah strategis dalam mengembangkan kota ini ke arah yang lebih baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sumber Daya Alam Dalam Meningkatkan Perekonomian di Tanjung Balai

Upaya pengembangan perekonomian di Tanjung Balai fokus pada perluasan infrastruktur, dorongan dunia usaha yang kuat, peningkatan pendidikan, serta perkembangan teknologi yang semakin pesat (Sadono, 2011). Namun, disisi lain sumber daya alam mempunyai fungsi yang besar pada pertumbuhan perekonomian suatu daerah atau negara. Meski seharusnya menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi, namun pengelolaan sumber daya alam menjadi tidak optimal, sehingga menghambat upaya mencapai pertumbuhan berkelanjutan, seperti yang diungkapkan Abu Bakar (2020).

Kota pesisir Tanjung Balai mempunyai kekayaan alam yang melimpah, terutama dari segi sumber daya perikanan yang melimpah sebagai desa nelayan. Sayangnya pemanfaatan potensi alam belum optimal seperti yang terlihat di Kota Medan. Perubahan tersebut berdampak pada masyarakat lokal, khususnya nelayan yang menjalankan tradisi turun temurun, yang masih menghadapi tantangan perekonomian yang serius. Pendapatan rata-rata para nelayan ini jauh di bawah standar Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kota (UMK) Medan, sehingga menimbulkan ketidakpastian finansial yang signifikan bagi mereka pada tahun 2021 yang hanya mencapai Rp. 1.429.551.

Nelayan konvensional sering kali menjual ikan tangkapan mereka di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Labuhan Utara, tetapi hasil penjualan tersebut jarang sekali cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Keadaan ini menyoroti perlunya upaya tambahan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan komunitas setempat, terutama para nelayan.

Dalam konteks ini, optimalisasi pengelolaan sumber daya alam perikanan dan pembangunan ekonomi di Tanjung Balai memerlukan perencanaan dan implementasi kebijakan yang efektif. Diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan

pendapatan nelayan, mengembangkan berbagai sektor ekonomi lokal, serta Peningkatan kolaborasi antar instansi pemerintah daerah, swasta dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mewujudkan visi Tanjung Balai sebagai model optimalisasi sumber daya alam untuk mencapai kesejahteraan bersama.

## **B. Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam di Tanjung Balai**

Pemerintah Kota Medan telah mengambil langkah nyata untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian warga khususnya di Perkampungan Nelayan Tanjung Balai dengan menginisiasi Strategi Pembangunan Kelautan dan Perikanan yang sejalan dengan visi dan tujuan nasional di bidang tersebut.

Kebijakan Pembangunan Kelautan dan Perikanan tahun 2020-2024 menyoroti beberapa fokus utama :

1. Optimalisasi Komunikasi dan Evaluasi Kebijakan: Pemerintah berupaya meningkatkan dialog dengan nelayan, mengevaluasi kebijakan yang ada, menyederhanakan proses perizinan, dan memperluas infrastruktur seperti pelabuhan. Sasarannya adalah meningkatkan pendapatan nelayan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.
2. Mendorong Budidaya Perikanan: Langkah ini bertujuan untuk memperkuat sektor perikanan budidaya sebagai sumber lapangan kerja, Memperkuat asupan protein dan meningkatkan nilai tambah dengan meningkatkan akses terhadap modal dan meningkatkan keamanan dalam praktik budidaya perikanan.
3. Pemenuhan kebutuhan pertumbuhan dan pengembangan sektor kelautan serta perikanan: Pemerintah berkomitmen untuk menghidupkan kembali industri kelautan dan perikanan dengan memastikan kecukupan pasokan bahan baku, meningkatkan standar kualitas produk, dan meningkatkan nilai tambah untuk mendukung penguatan perekonomian negara.
4. Pengelolaan Wilayah Laut, Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil Semakin Berkembang: Pendekatan kebijakan ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan wilayah laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil secara berkelanjutan, namun juga mengutamakan kolaborasi erat dengan berbagai lembaga untuk meningkatkan pemantauan sumber daya kelautan dan perikanan.
5. Meningkatkan Pembangunan Manusia dan Penelitian di Sektor Kelautan dan Perikanan: Pemerintah menegaskan komitmen peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penelitian di bidang industri kelautan dan perikanan, sebagai landasan penting bagi kemajuan dan inovasi di kawasan ini.

Pemerintah tidak hanya fokus pada kebijakan pengelolaan sumber daya alam; mereka juga memberikan dukungan finansial dan perlindungan sosial kepada nelayan. Penggerak modal ventura difokuskan pada peningkatan efisiensi penangkapan ikan dengan mengadopsi teknologi baru dan memfasilitasi akses terhadap pendanaan. Bantuan jaminan sosial bertujuan untuk memastikan kebutuhan dasar keluarga nelayan terpenuhi dengan memperluas ragam usaha yang tersedia, serta memberikan layanan kesehatan, pendidikan, dan perbaikan lingkungan tempat tinggal mereka.

## C. Sumber Daya Alam Dalam Meningkatkan Perekonomian Kota Medan

Dampak pandemi virus corona pada tahun 2020 menyebabkan kompresi keuangan sebesar 1,98% di Kota Medan. Meski begitu, beberapa sektor bisnis mampu mencatatkan perkembangan positif. Berdasarkan informasi Badan Pengukur Fokus (BPS), bidang usaha data dan korespondensi mencatat pertumbuhan paling tinggi yaitu 9,03%. Tak lama kemudian, sektor pengadaan air bersih menyusul, limbah eksekutif, kawasan sampah, serta pemanfaatan kembali dengan perkembangan 6,54%. Perolehan tenaga listrik dan gas juga mengalami pertumbuhan sebesar 5,91%, sedangkan luas lahan mengalami pertumbuhan sebesar 4,45%.

Namun jika dilihat dari pendekatan penggunaan, sektor pertukaran saham mengalami pertumbuhan paling besar yaitu sebesar 41,52%. Sementara itu, bagian konsumsi pemanfaatan pemerintah dan pengaturan modal tetap bruto masing-masing mengalami penurunan sebesar -2,07% dan -3,81%. Area penawaran khusus, layanan ritel, dan reparasi kendaraan bermotor dan sepeda merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal Kota Medan tahun 2020 dengan komitmen sebesar 25,71%, disusul oleh kawasan struktur sebesar 18,83%, dan kawasan usaha penanganan sebesar 14,12%.

Terkait komitmen Produk Domestik Bruto, bagian konsumsi pemanfaatan keluarga (PKRT) memberikan komitmen terbesar sebesar 43,87%, Pangsa Modal Tetap Bruto (PMTB) memimpin sebesar 40,76%, sedangkan tenaga kerja dan output perdagangan mengambil pangsa sebesar 35,27%. Namun pada sektor diskon, ritel, dan reparasi sepeda motor, pertumbuhan moneter mengalami penurunan sebesar -1,82%. Sektor penanganan turun -3,50% dan pembangunan mengalami penurunan paling besar sebesar -5,22%.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui jika fungsi aset tetap di Kota Pemancing hanya sedikit mempengaruhi perkembangan perekonomian di Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa aset-aset umum harus diawasi secara lebih serius dan bijaksana berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi perkotaan yang lebih signifikan. Upaya untuk lebih mengembangkan pengelolaan aset tetap dan meningkatkan sektor moneter dapat menjadi langkah penting dalam mengatasi kesulitan keuangan yang dihadapi kota Medan.

## KESIMPULAN

Sehubungan dengan upaya menggarap perekonomian Kota Medan melalui peningkatan aset normal, maka dapat ditarik beberapa tujuan penting :

1. Pengoptimalan penggunaan sumber daya alam di Tanjung Balai masih jauh dari harapan optimal yang diinginkan, hal ini tercermin dari rendahnya tingkat perekonomian masyarakat sekitar, terutama gaji pemancing konvensional yang masih jauh di bawah standar.
2. Meskipun pengaturan dan prosedur kemajuan kelautan dan perikanan telah diatur oleh otoritas publik, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya membuahkan hasil yang diharapkan.
3. Meskipun terdapat potensi aset yang tetap, namun pengaruhnya terhadap perkembangan keuangan Kota Medan masih terbilang kecil. Di sisi lain, bidang-bidang seperti diskon dan pertukaran eceran, perbaikan kendaraan dan sepeda

motor, pengembangan, dan bisnis penanganan memberikan komitmen yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Medan.

Untuk membangun pertumbuhan ekonomi Kota Medan, maka perlu fokus pada perampangan pemanfaatan sumber daya alam di Tanjung Balai. Langkah-langkah seperti aset normal yang lebih baik bagi para eksekutif, pelaksanaan pendekatan yang lebih menarik, dan kolaborasi dinamis antara pemerintah, sektor swasta, dan jaringan terdekat diharapkan dapat mencapai hasil yang ideal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2008). *Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Anwar, M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Bakar, Abu. (2020). Hubungan Sumber Daya Alam Dan Pertumbuhan Ekonomi Serta Pandangan Islam Terhadap Pemanfaatan Sumber Daya Alam. *Hukum Islam*, Vol. 20, No. 1 Juni 2020.
- Jhingan, M. L. (2013). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta, PT. Raja Grafindo.
- Kusnadi, (2002). *Konflik Sosial Nelayan: Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*. Yogyakarta: Lkis
- Laksana, Arga. (2017). *Ensiklopeida Sumber Daya Alam Indonesia*. Yogyakarta.
- Riana. (2021). Analisis Pendapatan Nelayan (Studi Kasus: Kampung Nelaya). *Skripsi*, Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Sirojuzilam. (2008). *Disparitas Ekonomi Dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Todaro, M. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (Edisi Kedelapan)*. Jakarta: Erlangga.
- Ulfah, A. K. dkk. (2022). *RAGAM ANALISIS DATA PENELITIAN (Sastra, Riset dan Pengembangan)*. IAIN Madura Press.
- Widiyani, R. F., Sri, L. N., Gde, U. A., & Umi, A. H. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. D. Utami & E. Ratnadewi (ed.)). Zahur Publishing.
- Zuchri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.